GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Tgl/Bln/Thn : 08 agustus 2007
Subyek : Terumbu karang
Hari : Rabu
Halaman : 24

Terumbu Karang Pulau Enggano Ditambang

Bengkulu, Kompas - Terumbu karang dan pasir laut di Pulau Enggano, Provinsi Bengkulu, semakin gencar ditambang oleh sejumlah kontraktor untuk memenuhi kebutuhan material berbagai pembangunan fisik di pulau tersebut.

"Warga Enggano sangat berterima kasih kepada pemerintah karena telah mengucurkan dana yang besar untuk membangun berbagai sarana, prasarana, dan infrastruktur. Akan tetapi, pekerjaan proyek yang mengabaikan kelestarian lingkungan ternyata justru mengancam masa depan Enggano," kata M Rafli Zen Kaitora, Ketua Lembaga Adat Pulau Enggano, ketika dihubungi dari Bengkulu, Selasa (7/8).

Dijelaskan, pembangunan fisik telah berlangsung empat bulan. Selama itu pula, para kontraktor yang terlibat dalam pembangunan itu menambang terumbu karang dan pasir laut.

Sebagian besar proyek yang dikerjakan dibiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2007, antara lain jalan penghubung Desa Kahyapu-Malakoni, dermaga pelabuhan di Malakoni, puskesmas rawat inap, puskesmas pembantu, serta jalan di Desa Malakoni.

Menurut Rafli, 90 persen proyek pemerintah di Enggano menggunakan batu karang dan pasir laut yang diambil di sekitar pantai dan perairan Enggano. Parahnya lagi, sebagian yang ditambang adalah terumbu karang yang masih hidup.

"Jika setiap tahun proyek berskala besar diizinkan memakai batu karang dan pasir laut, dikhawatirkan pulau ini bakal kerapusan (tenggelam). Karena itu, masyarakat adat Enggano meminta agar penggunaan dan penambangan batu karang dan pasir laut untuk kepentingan proyek dihentikan. Percuma dana besar dikucurkan kalau beberapa tahun ke depan Enggano malah tenggelam," ujar Rafli.

Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Bengkulu Ali Akbar mengaku sudah berkali-kali menerima keluhan masyarakat adat Enggano, terkait eksploitasi karang hidup dan pasir laut. Intensitas penambangan semakin gencar, terutama saat proyek-proyek pemerintah mulai dikerjakan.

Menurut dia, daur hidrologi Enggano hanya mengandalkan air permukaan. Sedikit saja unsur ekosistem terganggu akan berdampak serius secara keseluruhan. Ekosistem Enggano lebih rapuh dibanding Sumatera. Sebagian besar material pembentuk pulau merupakan karang dengan ketebalan tanah 0-5 meter. (ZUL)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP